



Evaluasi Pembelajaran Kimia Jarak Jauh Menggunakan Model CIPP pada Masa Pandemi di MAN 2 Kota Bengkulu

Yunitasari^{1),*}, Syukri Hamzah¹⁾, Hadiwinarto¹⁾

¹⁾Universitas Bengkulu

*syunita824@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama pandemi di MAN 2 Kota Bengkulu, Proses Pembelajaran dan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama pandemi. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context, input, process, Product) menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Pengumpulan data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu dengan mewawancarai guru serta kepala madrasah dan mewawancarai beberapa siswa yang dijadikan sampel. Hasil Penelitian pada aspek Context diperoleh nilai 89,29 dengan kategori baik dan sudah sesuai standar isi dan standar pengelolaan. Pada aspek input diperoleh nilai 81,25 dengan kategori baik dan telah sesuai dengan standar sarana prasarana dan standar pembiayaan. Pada aspek process diperoleh nilai 81,25 dengan kategori baik dan sudah sesuai dengan standar Pendidik dan tenaga Pendidikan dan standar proses. Pada aspek Product diperoleh nilai 75 dengan kategori baik dan sudah sesuai dengan standar penilaian dan standar kompetensi lulusan. Hasil pembelajaran kimia diatas KKM ini berarti bahwa penelitian pada evaluasi pembelajaran kimia jarak jauh pada MAN 2 Kota Bengkulu dapat diterima.

Kata Kunci: Pembelajaran Jarak Jauh, Evaluasi, CIPP, Pembelajaran Kimia

1. PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh syndrome pernafasan akut. SARS-CoV-2 atau Severe actual respiratory syndrome. Corona virus disebut sebagai zoonosis yaitu penyakit yang di tularkan dari hewan ke manusia dan kemudian ditularkan dari manusia ke manusia lainnya melalui droplet dan kontak secara langsung. Virus ini pertama kali muncul di wuhan, provinsi Hubei, China. Kasus ini sangat mengemparkan dunia karena penularannya begitu cepat. Pada tanggal 11 Februari 2020 World Health Organization (WHO) menamakan virus ini sebagai COVID-19 (Handayani et al., 2020). Banyaknya jumlah kasus dan negara yang terkena virus maka tanggal 11 Maret 2020 di tetapkan sebagai wabah pandemi oleh WHO.

Kejadian ini mengakibatkan pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk lockdown. Sehingga semua aktivitas di luar rumah di hentikan, baik aktivitas perkantoran, perindustrian dan Perdagangan dan juga aktivitas madrasah pun dihentikan. Kegiatan belajar mengajar dihentikan sementara, akan tetapi karena kasus ini semakin meningkat dan tidak mungkin untuk meliburkan madrasah selamanya maka muncul lah pembelajaran online atau daring. Semua kegiatan belajar mengajar digantikan dengan mode online seperti melalui whatsapp, google drive, zoom dan aplikasi online lainnya. Di Indonesia, kebijakan belajar dari rumah telah dilaksanakan sejak 16 maret 2020 dan diperpanjang dengan mempertimbangkan situasi dari masing-masing daerah.

Penghentian Aktivitas ini berdasarkan Surat Edaran Menti PAN & RB NO 19/2020 tentang penyesuaian kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan Instansi Pemerintah. Sebagai ASN, guru dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran perlu dilakukan secara online atau daring. Pembelajaran daring dilaksanakan berdasarkan surat ederan yang dikeluarkan Kemendikbud yaitu (1) Surat edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud. (2) surat edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada satuan pedidika (3) surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan masa darurat penyebaran Covid-19, dalam surat edaran di jelaskan mengenai proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh guna memberikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik melalui bimbingan orang tua.

Kegiatan Belajar mengajar yang dilakukan secara daring tidak menghilangkan tugas pokok dan fungsi pokok seorang guru. Guru Kimia tetap harus mengetahui dan melaksanakan program pembelajaran walaupun pembelajaran dilakukan secara daring. Fungsi dan tujuan Pendidikan yang tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003). Keberhasilan ketercapaian tujuan ini sangat ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di madrasah. Usaha untuk mengoptimalkan proses pembelajaran adalah dengan memperbaiki pengajaran yang dipengaruhi oleh guru, pengajaran merupakan suatu sistem, maka untuk itu perbaikan harus mencakup keseluruhan komponen penting di antaranya adalah tujuan, materi dan evaluasi (Riadi, 2017).

Kualitas pembelajaran tidak terlepas dari peserta didik dan pendidik yang ada dalam pelaksanaan program pembelajaran. Hasil belajar yang telah dicapai agar dapat sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. (Susanto, 2013). Evaluasi secara harfiah berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang memiliki arti penilaian atau penafsiran. Evaluasi merupakan komponen penting dan suatu tahapan yang harus dilalui guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Evaluasi merupakan suatu proses pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar (Sulistiyorini, 2009). Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan umpan balik atau feed-back bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program serta kegiatan pembelajaran (Arifin, 2016).

Evaluasi tidak hanya mengukur hasil belajar siswa saja tetapi evaluasi merupakan proses mendapatkan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif dan efisien sebuah program telah memenuhi kebutuhan siswa. Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menggali informasi dari sebuah program yang sudah dilaksanakan untuk dianalisis, dinilai, diukur dan diambil kesimpulan atau keputusan. Dari hasil kesimpulan tersebut kita dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan serta kendala dalam program yang sudah terlaksana.

Evaluasi program pendidikan sebaiknya dilakukan dengan sistematis dan didesain dengan baik, hasil evaluasi nantinya bisa dilaporkan kepada pihak madrasah, orang tua dan guru sehingga membantu dalam mengambil keputusan dan meningkatkan kualitas program-program pendidikan. Banyak terdapat model evaluasi yang digunakan dalam dunia Pendidikan salah satunya adalah model evaluasi CIPP. Stufflebeam bersama dengan Guba mengembangkan model CIPP (Context, Input, Process dan Product) sebagai pendekatan untuk evaluasi yang difokuskan pada proses pengambilan keputusan (Hajaroh, 2018). Model Evaluasi CIPP merupakan sebuah model evaluasi yang menggunakan pendekatan yang berorientasi pada manajemen (*management-oriented evaluation approach*) atau disebut sebagai bentuk evaluasi manajemen program (*evaluation in program management*) (Stufflebeam et al., 2003).

CIPP memiliki komponen khusus dalam evaluasi yaitu konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*) dan hasil (*product*) (Daniel et al., 1986). Komponen konteks (*context*) dapat membantu dalam kebutuhan pengajar untuk mengidentifikasi proses pembelajaran dan kebutuhan masyarakat. Masukan (*input*) adalah komponen evaluasi yang dapat menentukan suatu perencanaan terbaik dalam mengetahui kebutuhan. Proses adalah komponen evaluasi yang menjaga proses perencanaan dan hambatannya, serta mengidentifikasi rencana kebutuhan pengelola. Sedangkan hasil (*product*) adalah komponen evaluasi yang dapat diukur dan dinilai hasil keluarannya serta dapat diperkirakan mengenai manfaat, nilainya, signifikannya dan peluangnya (Zhang et al., 2015).

Berdasarkan Penjelasan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Evaluasi pembelajaran kimia jarak jauh dengan menggunakan model CIPP masa pandemi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama pandemi di MAN 2 Kota Bengkulu, Proses Pembelajaran dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama pandemi dengan menggunakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam yaitu model CIPP.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena menyajikan data dalam bentuk kata-kata. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Alasan digunakannya jenis penelitian ini adalah karena peneliti ingin mengetahui dan memberikan gambaran secara umum apa adanya berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu yang beralamat di jalan Bandara Fatmawati Kelurahan Pekan Sabtu Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu dengan mengobservasi siswa kelas XI MIPA 1 yang berjumlah 36 siswa dan mewawancarai walikelas serta kepala madrasah dan mewawancarai beberapa siswa yang dijadikan sampel. Penelitian dilaksanakan pada 01 November 2020- 01 Desember 2020.

Instrumen penelitian dalam penelitian adalah peneliti sendiri, data yang bergantung pada validitas peneliti dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian. Penelitian merupakan pusat kunci dan kunci data yang paling menentukan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, penelitian sebagai instrumen juga harus divaliditas seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya seperti terhadap pemahaman peneliti untuk memperoleh objek penelitian maupun logistiknya (Afifuddin et al., 2012)

Adapun instrumen yang digunakan peneliti dalam penggalan data yaitu:

1. Pedoman observasi

Observasi yang dilakukan yaitu untuk mendapatkan gambaran riil suatu peristiwa untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2. Pedoman wawancara

Wawancara merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh melalui teknik lain sebelumnya.

3. Pedoman dokumentasi.

Dokumentasi merupakan pengumpulan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut.

Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian, karena teknik ini merupakan langkah atau cara yang dipakai oleh peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitiannya (Creswell, 2016). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Teknik pengumpulan data

No	Tahapan Evaluasi	Komponen Evaluasi	Teknik/Alat Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Context	1. Profil Madrasah 2. Identifikasi kesesuaian kurikulum (tujuan, anfaat, sasaran kurikulum)	Wawancara studi dokumen	1. Kepala Madrasah 2. Guru
2	Input	1. Program kerja dan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam penyelenggaraan Pembelajaran jarak jauh 2. Ketersediaan sarana dan prasarana dalam memfasilitasi pembelajaran jarak jauh 3. Analisis perencanaan Pembelajaran jarak jauh	Wawancara Dokumentasi	1. Kepala Madrasah 2. Guru
3	Process	1. Pelaksanaan dan aktivitas belajar selama pembelajaran jarak jauh 2. Penggunaan Media Pembelajaran saat Pembelajaran Jarak Jauh 3. Kesiapan Administrasi Guru (RPP, membuat jadwal, membuat bahan ajar dan penilaian)	Wawancara, Studi dokumen Dokumentasi	1. Guru 2. Peserta didik 3. Dokumen Administrasi guru
4	Product	1. Ketercapaian tujuan Pembelajaran 2. Analisis hasil belajar peserta didik	Wawancara Studi dokumen	1. Guru 2. Peserta didik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Konteks (Context Evaluation)

Tahap pertama dari evaluasi konteks yaitu profil madrasah. Hasil wawancara dengan kepala madrasah yaitu ibu Karmila, S. Ag, M.Pd, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu memiliki jumlah rombel sebanyak 25 rombel dengan jumlah guru sebanyak 71 orang dengan jumlah guru berkualifikasi S2 sebanyak 33 orang, berkualifikasi S1 sebanyak 38 orang. Jumlah Tenaga Kependidikan berjumlah 21 dengan jumlah laiki-laki sebanyak 5 orang dan perempuan sebanyak 16 orang. Jumlah siswa 927 siswa terdiri dari siswa laki-laki 378 sebanyak orang dan siswa perempuan 549 sebanyak orang. Jumlah pelajaran untuk MIPA dan IPS sebanyak 18 mata pelajaran dengan jumlah jam per minggu sebanyak 51 Jam Pelajaran. Untuk Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 memiliki 25 ruang kelas belajar, 1 ruangan Kepala Madrasah, 1 ruangan kepala Tata Usaha, 1 Ruang Guru, 1 Ruang Tata Usaha, 1 Ruang Perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 Ruang Osis, 3 Laboratorium yaitu Laboratorium Kimia, Laboratorium Fisika dan Laboratorium Biologi, 3 Ruang untuk Laboratorium Komputer, 1 Ruang Koperasi, 1 Ruang Senibudaya, 1 Ruang Alat Olahraga, dan 1 Gudang. Untuk lapangan MAN 2 memiliki lapangan Volly, Lapangan Basket dan Lapangan football. Dari segi sarana MAN 2 sudah memiliki sarana yang sangat lengkap dan baik. Madrasah Aliyah Negeri 2 memiliki Visi dan Misi yaitu

Tahap Kedua yaitu evaluasi kesesuaian kurikulum yang meliputi tujuan, manfaat dan sasaran kurikulum. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan kepala madrasah dan guru mata pelajaran kimia yaitu Meri yuniarsih, M. Pd, Si dan Weniarti, M.Si. Setelah melakukan wawancara mengenai komponen yang berkaitan dengan evaluasi konteks, hasil yang di peroleh secara keseluruhan dapat digolongkan dalam katogeri baik. Struktur Kurikulum di MAN 2 Kota Bengkulu terdiri atas mata pelajaran umum kelompok A, mata pelajaran umum kelompok B, dan mata pelajaran peminatan akademik kelompok C. Mata pelajaran peminatan akademik kelompok C dikelompokkan atas mata pelajaran Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, mata pelajaran Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan mata pelajaran Peminatan Bahasa dan Budaya. Khusus untuk MA, dapat ditambah dengan mata pelajaran keagamaan yang diatur oleh Kementerian Agama. Data-data yang diperoleh dari wawancara mengenai tujuan kurikulum mengacu pada struktur kurikulum yang didasarkan pada Kompetensi Inti yaitu Sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini tercantum dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 tahun 2013 tentang KD dan Struktur Kurikulum SMA dan MA tahun 2013.

Meri yuniarsih menyatakan manfaat kurikulum yang digunakan madrasah sudah sangat tepat. Karena Pendidikan karakter sangat diperlukan untuk siswa. Ada 5 karakter utama yang terdapat pada kurikulum MAN 2 Kota Bengkulu yaitu Religius, Nasionalisme, Mandiri, Gotong Royong, Integritas. Selain itu Ibu Weniarti, M.Si juga menyampikan ada 9 Prinsip penumbuhan karakter meliputi: 1) Nilai-nilai Moral Universal, 2) Holistik Gerakan PPK, 3) Terintegrasi, 4) Partisipasi, 5) Kearifan Lokal, 6) Kecakapan Abad 21, 7) Adil dan Inklusif, 8) Selaras dengan Perkembangan Pesert didik, 9) Terukur. Selanjutnya untuk sasaran kurikulum, Weniarti, M.Si menyampaikan bahwa sasaran kurikulum kima menjadikan siswa mampu mengenal dan memecahkan masalah, mempunyai keterampilan dalam menggunakan laboratorium, serta mempunyai sikap ilmiah dalam kehidupan sehari-hari.

Komponen evaluasi tahap kontek dianalisis dan disesuaikan dengan instrumen evaluasi standar nasional pendidikan khususnya pada standar isi dan pengelolaan. Standar isi merupakan standar yang berkaitan dengan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Standar pengelolaan merupakan standar yang berkaitan dengan pengelolaan yang perlu dilakukan untuk seluruh elemen pada institusi Pendidikan. Adapun Instrumen yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Instumen Evaluasi Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan

No	Aspek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Profil Madrasah	a. Tenaga Pendidk dan Kependidikan				√
		b. Peserta didik				√
		c. Fasilitas Sarana dan Prasarana			√	
		d. Visi dan Misi Madrasah				√
2		a. Perangkat pembelajaran sesuai kompetensi rumusan				√

Kesesuaian Kurikulum	a. Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan dikembangkan berdasarkan prosedur yang di tetapkan	√
	b. Madrasah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan (siswa menyediakan alokasi waktu pembelajaran sesuai struktur kurikulum yang berlaku)	√

Jumlah Skor : 25

Nilai : 89,29

Kategori : Baik Sekali

Setelah melakukan kegiatan wawancara, data yang didapat terkait kesesuaian kurikulum yang terdiri dari tujuan khusus K13 sebagian besar telah mengacu kepada struktur kurikulum yang didasarkan pada Kompetensi Inti (KI) mencakup empat kompetensi, yakni: sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.(Permendikbud 69, 2013)

Data yang diperoleh dari hasil wawancara di atas kemudian di analisis untuk melihat kesesuaian indikator yang dibuat dengan standar nasional Pendidikan yang telah dibuat. Dari hasil analisis diperoleh nilai 89,29 dengan kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi konteks terhadap kesesuaian kurikulum pada kegiatan belajar mengajar kimia jarak jauh selama pandemic sudah sesuai dengan standar kebijakan pemerintah.

Evaluasi Input (Input Evaluation)

Evaluasi input dilakukan pada rencana dan strategi yang harus dilakukan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh yang meliputi Program Kerja dan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh, Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam memfasilitasi Pembelajaran Jarak Jauh, dan Analisis Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh. Tahap pertama yaitu evaluasi Program Kerja dan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pembelajaran Jarak Jauh. Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh menggunakan aplikasi Zoom Cloud Meeting e-learning Madrasah dan juga melalui Aplikasi Whatsapp. Pembelajaran Jarak Jauh dilaksanakan selama 5 hari efektif yaitu hari senin sampai hari jumat dari jam 07.30 sampai jam 12.00.

Tahap kedua yaitu evaluasi ketersediaan sarana dan prasarana dalam memfasilitasi Pembelajaran Jarak Jauh. Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, madrasah memiliki sarana yang mendukung guru untuk melaksanakan pembelajaran Jarak Jauh. Terdapat laptop dimadrasah yang bisa digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran Jarak Jauh. Untuk siswa diberikan bantuan kuota internet yang dapat menunjang proses Pembelajaran Jarak Jauh. Tahap ketiga yaitu Analisis Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh. Hasil wawancara dengan kepala madrasah juga dengan guru mata pelajaran perencanaan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik terbukti dari kesiapan sarana prasarana dan juga kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh dengan diadakan pembimbingan terhadap guru-guru agar terbiasa dengan pembelajaran menggunakan teknologi atau IT.

Pembahasan mengenai komponen evaluasi tahap input akan di analisis dan disesuaikan dengan instrumen evaluasi pelaksanaan standar nasional Pendidikan khusus pada standar sarana prasarana dan standar pembiayaan. Standar Sarana prasarana ini berkaitan dengan infrastruktur yang terdapat pada institusi Pendidikan. Standar pembiayaan yang berkaitan dengan anggaran madrasah. Adapun Instrumen yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Instrumen Evaluasi Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan

No	Aspek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Pengadaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana	a. Kapasitas daya tampung madrasah memadai 1) Memiliki kapasitas rombel yang memadai 2) Rasio luas lahan sesuai dengan jmlh siswa 3) Kondisi lahan madrasah memenuhi persyaratan 4) Kondisi bangunan madrasah memadai			√	

		5) Memiliki ragam prasarana sesuai ketentuan	
		b. Madrasah memiliki sarpras pembelajaran yang lengkap dan layak	√
		1) Memiliki ruang kelas sesuai standar	
		2) Memiliki laboratorium dan ruang perpustakaan sesuai standar	
		3) Memiliki tempat bermain atau lapangan sesuai standar	
		c. Madrasah memiliki sarpras pendukung yang lengkap dan layak	√
		1) Memiliki ruang pimpinan, ruang guru dan TU sesuai standar	
		2) Memiliki ruang UKS dan ruang konseling, sesuai standar	
		3) Memiliki tempat ibadah sesuai standar	
		4) Memiliki gudang dan jamban sesuai standar	
		5) Memiliki kantin dan tempat parkir yang layak	
2	Program Pembiayaan	Madrasah melakukan pengelolaan dana dengan baik untuk pembangunan sarana dan prasarana	√

Jumlah Skor = 13

Nilai =81,25

Kategori Baik

Data yang diperoleh dari hasil wawancara di atas kemudian di analisis untuk melihat kesesuaian indikator yang ada dengan standar nasional Pendidikan yang telah dibuat. Evaluasi tahap masukan ditujukan membantu mengambil suatu keputusan dalam setiap program yang akan dilaksanakan oleh sekolah, karena informasi dan data yang dikumpulkan akan digunakan sebagai bahan atau sumber dalam menentukan strategi evaluasi dalam mengatasi berbagai keterbatasan yang ada (Saidah, 2019). Analisis terhadap komponen kurikulum, identitas kelengkapan sarana dan prasarana hingga analisis terhadap perencanaan pembelajaran telah dilakukan. Dari hasil analisis diperoleh nilai 81,25 dengan kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi input terhadap kesesuaian kurikulum pada kegiatan belajar mengajar kimia jarak jauh selama pandemi sudah sesuai dengan standar kebijakan pemerintah.

Evaluasi Proses (Process Evaluation)

Pada evaluasi proses, berkaitan dengan Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran, bagaimana aktivitas belajar selama Pembelajaran Jarak Jauh, Bagaimana Penggunaan Media Pembelajaran dan Bagaimana administrasi guru. Tahap pertama dari hasil wawancara pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dimulai dengan lancar, walaupun belajar secara online tapi tahapan pembelajaran di kelas tetap dilaksanakan seperti biasanya dimulai dengan pendahuluan berisi apersepsi dan motivasi, kegiatan inti dan juga penutup. Tahapan ini tetap dijalankan dengan baik. Guru menyampaikan materi dan siswa mendengarkan, jika ada hal yang tidak dimengerti siswa dipersilahkan untuk bertanya meskipun dalam keadaan online namun aktivitas belajar tetap berjalan dengan baik dan lancar. Tahap kedua yaitu evaluasi terhadap media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Untuk Media yang digunakan rata-rata guru menggunakan media berupa power point dan video pembelajaran. Tahap Ketiga yaitu evaluasi administrasi guru, dari hasil wawancara guru menyiapkan RPP yang di khusus kan untuk pembelajaran jarak jauh. RPP Online yang di buat guru merupakan RPP 1 Lembar yang berisi: 1. Identitas Madrasah, 2. Tujuan Pembelajaran, 3. Kegiatan Pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. 4. Penilaian meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

Pembahasan mengenai komponen evaluasi tahap proses akan dianalisis dan disesuaikan dengan instrument evaluasi pelaksanaan standar nasional Pendidikan khusus pada standar proses serta standar pendidik dan tenaga kependidikan. Standar proses berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah. Standar pendidik dan kependidikan berkaitan dengan kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik. Adapun Instrumen yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Instrumen Evaluasi Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan
Standar Sarana Proses dan Pendidik tenaga kependidikan

No	Aspek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Perangkat dan Proses Pembelajaran	a. Penyusunan RPP telah sesuai dengan peraturan pemerintah			√	
		b. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat 1) Penerapan pendekatan Saintifik (5 M) 2) Menerapkan metode pembelajaran yang sesuai 3) Memanfaatkan media pembelajaran dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas belajar 4) Mengevaluasi proses pembelajaran			√	
2.	Akademik dan Kompetensi Pendidik	a. Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai kebutuhan (Linear sesuai bidang)				√
		b. Memiliki kompetensi pendidik yang baik mencakup kompetensi pedagogic, profesional, kepribadian dan social			√	

Jumlah Skor = 13

Nilai =81,25

Kategori Baik

Data yang diperoleh dari hasil wawancara di atas kemudian di analisis untuk melihat kesesuaian indikator yang dibuat dengan standar nasional Pendidikan yang telah dibuat. Analisis kegiatan pembelajaran hingga analisis terhadap kompetensi yang dimiliki guru sudah dianalisis. Dari hasil analisis diperoleh nilai 81,25 dengan kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses terhadap kesesuaian kurikulum pada kegiatan belajar mengajar kimia jarak jauh selama pandemi sudah sesuai dengan standar kebijakan pemerintah. Dari hasil penelitian Tsani dan tim, juga menunjukkan bahwa kesiapan Lembaga pendidik dalam menghadapi era digital memang menjadi factor kunci dalam proses pembelajaran (Tsani, 2020) . Butuh persiapan yang baik dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik terutama pada pembelajaran secara jarak jauh ini.

Evaluasi Hasil (Product Evaluation)

Evaluasi hasil bertujuan untuk mengetahui apakah program yang dijalankan mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun yang dilakukan pada tahap ini pertama yaitu melihat ketercapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara kegiatan pembelajaran jarak jauh ini telah mencapai keterlaksanaan sebesar 90% ditandai dengan selama proses pembelajaran peserta didik tetap mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir, Aspek penunjang seperti, Media Pembelajaran, pembuatan RPP, penggunaan aplikasi online (zoom meeting, Whatsapp, google meet dan e-learning) terlaksana dengan maksimal, penilaian harian pun terlaksana dengan tepat waktu. Dipandang dari sudut pendidik, semua guru kimia mampu melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan baik karena memang guru kimia memiliki kompetensi yang mumpuni dalam bidang teknologi, mereka menggunakan zoom meeting selama pembelajaran jarak jauh.

Tahap selanjutnya yang di evaluasi adalah hasil belajar siswa. Walaupun pembelajaran dilakukan dengan Pembelajaran Jarak Jauh kegiatan evaluasi penilaian tetap dijalankan. Siswa tetap mengikuti penilaian harian yang diberikan oleh guru. Penilaian ini dilakukan melalui google form yang dibuat oleh guru kimia dan menunjukkan hasil yang cukup baik. data pendukung melalui dokumen nilai menunjukkan bahwa rata-rata nilai kimia pada MA Negeri 2 kota Bengkulu karena diatas nilai rata-rata 75 yaitu 80 untuk nilai kognitif, 81 untuk nilai psikomotor, dan sikap Baik.

Pembahasan mengenai komponen evaluasi tahap produk akan dianalisis dan disesuaikan dengan instrument evaluasi standar nasional Pendidikan khususnya pada standar penilaian dan standar kompetensi lulusan. Standar penilaian Pendidikan berkaitan dengan penilaian, analisis dan evaluasi hasil belajar siswa. Standar Kompetensi lulusan berkaitan dengan pencapaian standar dan hasil belajar para peserta didik. Adapun Instrumen yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Instrumen Evaluasi Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan

Standar Penilaian dan Kompetensi lulusan

No	Aspek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Pelaksanaan dan Hasil Penilaian	a. Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi			√	
		b. Penilaian mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan			√	
		c. Peserta Didik Minimal mencapai batas KKM			√	
		d. Prosentase kelulusan diatas >90 %			√	
2	Kompetensi Lulusan	a. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap			√	
		1) Mencerminkan sikap beriman dan bertakwa pada Tuhan YME				
		2) Mencerminkan sikap disiplin				
		b. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan (Menguasai materi pembelajaran dengan baik)				√
		c. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan (Memiliki keterampilan berpikir kreatif)				√

Jumlah Skor = 18

Nilai =75

Kategori Baik

Data yang diperoleh dari hasil wawancara di atas kemudian di analisis untuk melihat kesesuaian indikator yang dibuat dengan standar nasional Pendidikan yang telah dibuat. Analisis terhadap cara penilaian dan hasil penilaian yang dicapai oleh peserta didik, hingga kompetensi lulusan peserta didik telah dilakukan. Dari hasil analisis diperoleh nilai 75 dengan kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi Produk terhadap kesesuaian kurikulum pada kegiatan belajar mengajar kimia jarak jauh selama pandemi sudah sesuai dengan standar kebijakan pemerintah.

Penelitian yang telah dilaksanakan ini menunjukkan bahwa evaluasi menggunakan model CIPP baik dilakukan untuk pengembangan dan perbaikan kurikulum. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Qomari pada tahun 2016 yang menunjukkan bahwa evaluasi penerapan kurikulum menggunakan model CIPP dapat direkomendasikan untuk pengembangan maupun perbaikan kurikulum, baik secara parsial maupun keseluruhan (Qomari, 2016). Begitu pula penelitian Yesika Christiani pada tahun 2018 yang turut dikonfirmasi bahwa penerapan model CIPP dalam evaluasi implementasi kurikulum 2013 dapat membantu dalam menyajikan informasi akuntabilitas dari setiap aspek yang dievaluasi, sehingga membantu pihak-pihak tertentu seperti lembaga dan instansi pendidikan dalam mengambil keputusan tentang kurikulum 2013 (Christiani, 2018).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran jarak jauh kimia pada MAN 2 Kota Bengkulu dapat disimpulkan: (1) **Aspek konteks**, pada tahap evaluasi konteks dapat disimpulkan bahwa evaluasi terhadap kesesuaian kurikulum pada pelaksanaan pembelajaran kimia masuk kedalam kategori baik dengan nilai 89,29 dan telah sesuai dengan standar isi dan standar pengelolaan.(2) **Aspek Input**, pada tahap evaluasi input mengenai Standar Operasional Prosedur, evaluasi Sarana dan Prasarana yang mendukung pembelajaran jarak jauh, dan evaluasi perencanaan pembelajaran masuk kategori baik dengan nilai 81,25. Pada aspek input sudah dilaksanakan dengan baik terbukti dari kesiapan sarana prasarana dan juga kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh dan telah sesuai dengan standar Sarana prasarana dan Standar Pembiayaan. (3) **Aspek Proses**, pada tahap evaluasi proses aktivitas siswa dalam pembelajaran jarak jauh terlaksana dengan baik, terbukti aktif nya siswa dalam mengikuti pembelajaran, media yang digunakan oleh guru adalah power piont dan video pembelajran serta administrasi guru lengkap. Aspek Proses masuk pada kategori baik dengan nilai 81,25 dan telah sesuai dengan standara proses dan Standar Pendidik dan tenaga kependidikan. (4) **Aspek Produk**, pada tahap evaluasi hasil dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh 90% berjalan dengan baik. Untuk hasil

belajar siswa diatas nilai rata-rata 75 yaitu 80 untuk nilai kognitif, 81 untuk nilai psikomotor, dan sikap Baik. Aspek produk masuk dalam kategori baik dengan niali 75 dan telah sesuai dengan Standar Penilaian dan Standar Kompetensi Lulusan.

Daftar Pustaka

- Afifuddin, Saebani, & Ahmad, B. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pustaka Setia.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Christiani, Y. (2018). Penerapan Model CIPP dalam Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(1), 1–6.
- Creswell, J. W. (2016). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (Edisi keempat). pustaka pelajar.
- Daniel, L., Stufflebeam, Anthony, J., & Shinkfield. (1986). *Systematic Evaluation: A Self Instructional Guideto Theory and Practice*. Kluwer-Nijhoff.
- Hajaroh, M. (2018). Pohon Teori Evaluasi Kebijakan dan Program (Metode, Nilai dan Menilai, Penggunaan). *Foundasia*, 9(1).
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Respirologi Indonesia*, 40(2).
- Permendikbud 69. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 tentang KD dan Struktur Kurikulum SMA-MA*.
- Qomari, R. (2016). The Evaluation of Curriculum Implementation on Islamic Higher Education in Indonesia. *Ijtimā'iyya: Journal of Muslim Society Research*, 1(1), 97–112.
- Riadi, A. (2017). Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran. *Kopertais Wilayah XI Kalimantan*.
- Saidah, M. (2019). *Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum 2013 dengan Menggunakan Model Evaluasi CIPP di SMA Negeri 1 Kencong*. Universitas Negeri Jember.
- Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Stufflebeam, D. I., H Mc Kee, & B Mc Kee. (2003). *The CIPP Model for Evaluation, Paper Presented at The 2003 Annual Conference of The Oregon Program Evaluation Network (OPEN)*. Oregon.
- Sulistiyorini. (2009). *Evaluasi Pendidikan*. Teras.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Madrasah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group.
- Tsani, I., E. R., & S. S. (2020). Evaluasi kesiapan lembaga pendidikan tinggi Islam dalam menghadapi era digital. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 019–033.
- Zhang, L., Liu, M., Zhang, S., Yang, Y., & Peng, Y. (2015). Integrated Fixedbiofilm Activated Sludge Reactor as A Powerful Tool to Enrich Anammox Biofilm and Granular Sludge. *Chemosphere*.